

PERAN FILSAFAT ILMU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

Nur Fitria¹, Eky Ayu Sundari²
STAI Riyadhul Jannah Subang

Email : fitrinurfitria33@gmail.com, sundariekyayu@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial di zaman sekarang memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Pendidikan tidak dapat hanya fokus pada hasil akademis, tetapi juga perlu membentuk moral dan kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran filsafat ilmu dalam membangun karakter anak melalui pendekatan pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai jurnal dan sumber yang berkaitan dengan filsafat ilmu, pendidikan moral, dan pendidikan karakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa filsafat ilmu berkontribusi besar dalam mengembangkan pola pikir kritis, logis, reflektif, dan etis pada anak. Selain itu, filsafat ilmu juga mendukung proses internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial. Dalam praktiknya, guru berperan penting sebagai agen moral dan filosofis yang membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, pengintegrasian filsafat ilmu dalam pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan dewasa secara moral di era modern.

Kata Kunci: filsafat ilmu, pendidikan karakter, moralitas, anak, pendidikan

Article History

Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral. Dalam implementasi pendidikan saat ini, keberhasilan sering kali diukur lebih pada pencapaian akademik daripada pengembangan karakter. Hal ini mengakibatkan banyak siswa memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi belum dapat menunjukkan sikap moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan dampak besar pada perilaku anak-anak. Akses mudah terhadap informasi memberikan manfaat besar dalam proses belajar, namun di sisi lain dapat menimbulkan berbagai masalah moral, seperti menurunnya rasa sopan santun, kurangnya kepedulian sosial, dan meningkatnya perilaku individualisme di kalangan siswa. Situasi ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter menjadi hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan saat ini.

Filsafat ilmu memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan karakter karena filsafat ilmu tidak hanya membahas esensi dari ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan cara berpikir kritis, reflektif, logis, dan bertanggung jawab. Filsafat ilmu mendukung siswa untuk memahami bahwa pengetahuan harus digunakan demi kebaikan dan kesejahteraan manusia. Dengan demikian, filsafat ilmu bisa menjadi landasan penting dalam pembentukan moral dan karakter

anak.

Hubungan antara filsafat, pendidikan, dan moralitas adalah saling terkait dan saling memperkuat. Filsafat memberikan dasar konseptual dan nilai-nilai, pendidikan menjadi alat untuk menginternalisasi nilai tersebut, sedangkan moralitas merupakan tujuan utama dalam pembentukan individu yang utuh. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter yang berbasis filsafat ilmu sangat penting dalam proses pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari beragam sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan filsafat ilmu serta pendidikan karakter. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, pengurangan data, analisis konten, dan penarikan kesimpulan yang didasarkan pada sumber-sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Filsafat Ilmu dalam Pendidikan

Filsafat ilmu adalah bagian dari filsafat yang membahas esensi pengetahuan, sumbernya, cara untuk mendapatkan ilmu, dan manfaatnya bagi manusia. Dalam konteks pendidikan, filsafat ilmu berfungsi sebagai dasar berpikir yang mendukung siswa untuk memahami ilmu dengan cara yang logis dan terstruktur. Filsafat ilmu tidak hanya fokus pada penguasaan teori, tetapi juga menekankan pentingnya penggunaan ilmu dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Melalui filsafat ilmu, siswa diajarkan untuk berpikir kritis terhadap berbagai informasi yang diterima. Kemampuan berpikir kritis sangat vital di era digital karena siswa dihadapkan pada banjir informasi yang cepat dan kompleks. Dengan kemampuan ini, siswa dapat membedakan informasi secara bijaksana dan memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan yang diambil. Di samping itu, filsafat ilmu juga membantu siswa memahami hubungan antara pengetahuan dan nilai moral. Pengetahuan bisa terpisah dari tanggung jawab etis karena ilmu yang tidak diimbangi dengan moral dapat membawa berbagai dampak negatif bagi masyarakat. Oleh karena itu, filsafat ilmu memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter anak.

Peran Filsafat Ilmu dalam Pembentukan Karakter Anak

Filsafat ilmu berkontribusi dalam membentuk karakter anak melalui pengembangan cara berfikir yang reflektif, logis, dan etis. Anak yang terbiasa berpikir filosofis akan lebih mampu memahami alasan di balik tindakan tertentu serta mempertimbangkan efek dari perilaku yang dilakukan. Hal ini membantu siswa menjadi individu yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Filsafat ilmu juga mendukung proses internalisasi nilai moral dalam pendidikan. Proses ini terjadi melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan konatif siswa. Pada aspek kognitif, siswa dikenalkan pada konsep moral melalui diskusi dan refleksi kritis tentang berbagai masalah kehidupan. Pada aspek afektif, siswa dilatih untuk mengembangkan kepekaan moral dan empati terhadap orang lain. Sementara pada aspek konatif, siswa dibiasakan menerapkan nilai moral dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, filsafat ilmu juga berperan dalam membentuk karakter kejujuran dan rasa tanggung jawab pada anak. Dalam proses belajar, siswa diajarkan

pentingnya kejujuran dalam pencarian kebenaran ilmiah. Mereka juga memahami bahwa kesuksesan tidak bisa dicapai tanpa disiplin dan kerja keras. Dengan kata lain, filsafat ilmu tidak hanya memperkaya kemampuan intelektual siswa, tetapi juga menguatkan nilai moral dan etika mereka.

Pendidikan sebagai Sarana Internalisasi Moral

Pendidikan adalah sarana penting dalam proses internalisasi nilai moral bagi siswa. Sekolah bukan hanya tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Dalam pendidikan, nilai moral dapat ditanamkan melalui pengajaran, contoh yang baik dari guru, budaya sekolah, dan interaksi sosial antar siswa.

Internalisasi nilai moral akan lebih berhasil jika siswa tidak hanya diberi pengetahuan tentang benar dan salah, tetapi juga diajak untuk memahami alasan moral di balik nilai tersebut. Moralitas yang dibangun melalui pemahaman yang rasional akan lebih kuat dibandingkan dengan yang diperoleh hanya melalui hafalan atau paksaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Selain sekolah, keluarga juga memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter anak. Kerjasama antara sekolah dan keluarga sangat penting agar nilai moral yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Guru sebagai Agen Moral dan Filosofis

Dalam sistem pendidikan saat ini, peran guru tidak sebatas menyampaikan informasi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai panutan dalam aspek moral dan filsafat. Tugas guru membimbing baik perkembangan akademis maupun karakter siswa. Sikap, kata-kata, dan tindakan guru menjadi teladan yang secara langsung mempengaruhi pembentukan etika para pelajar.

Sebagai agen dalam filosofi, guru berperan dalam membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi, meragukan suatu masalah, serta memahami berbagai perspektif dalam kehidupan. Proses ini mendukung siswa untuk mengembangkan kesadaran moral dan kemampuan membuat keputusan yang bijak. Selain itu, penting bagi guru untuk memiliki integritas moral yang baik agar bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa. Pendidikan karakter tidak akan berjalan jika guru tidak menunjukkan konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Filsafat ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak karena filsafat ilmu membantu peserta didik mengembangkan pola pikir kritis, logis, reflektif, dan etis. Melalui filsafat ilmu, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami nilai moral dan tanggung jawab dalam penggunaan ilmu pengetahuan.

Pendidikan karakter berbasis filsafat ilmu memungkinkan proses internalisasi nilai moral berjalan secara lebih mendalam melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan konatif peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian

sosial dapat ditanamkan secara efektif melalui proses pendidikan yang sistematis dan reflektif.

Guru memiliki peran strategis sebagai agen moral dan filosofis dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, integrasi filsafat ilmu dalam pendidikan karakter menjadi kebutuhan penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern secara bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Subagyo. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2023.

Ayu Safitri, Desty Endrawati Subroto, dan S. S. N. "Peran Etika Filsafat Pendidikan dalam Membentuk Karakter dan Nilai Moral Peserta Didik." 2025.

Eufrasia Ence, Fadil Mas'ud, dan M. T. "Membangun Karakter Moral Melalui Pendidikan Etika di Sekolah." 2025.

Fuadhah Nadia Luluatul. "Membentuk Karakter Peserta Didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." 2024.

Majid Abdul, Mochamad Nursalim, Amrozi Khamid, dan G. D. L. "Peran Filsafat dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Modern." 2025.

Ulum Mohammad Bahrul> dan W. W. "Peran Filsafat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital." 2024.

Wina Roza Fahira, Yesi Guspita Sari, Bera Eka Putra, dan M. S. "Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa." 2023.

Zainal Abidin, Muhammad Nurwahidin, dan S. "Konsep Ontologi Filsafat Ilmu dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." 2022.

Aidul Akbar, Dwita Aprilla Amir, Muhammad Syukur, M. Ridwan Said Ahmad, *Hubungan Filsafat Ilmu Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Pada Pendidikan Karakter.*, Vol.5, No.3. Khairunnisa Alwi, Muhammad Syukur., *Peran Filsafat Ilmu dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Vol.8, No.3.